

**METODE INKUIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
MATERI NEGARA BERKEMBANG DAN MAJU BAGI SISWA KELAS IX-1 SMP  
NEGERI 177 JAKARTA SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Eno**

email: *enotardana04@gmail.com*

**ABSTRAK**

Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan menjadikan guru dianggap sebagai komponen yang paling berpengaruh karena perannya dalam mendidik dan membina anak didik di lingkungan pendidikan formal. Hal ini tersebut berarti bahwa guru harus berupaya untuk meningkatkan sikap profesionalismenya secara teguh, sehingga guru dapat menjadi pioner utama dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk lebih bersikap profesional yang senantiasa berusaha mengembangkan kegiatan belajar-mengajar. Pengembangan kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat terlihat melalui keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan memilih dan menentukan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dituntut agar antara guru dan siswa terjadi interaksi yang efektif. Jika dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak aktif, maka kegiatan pembelajaran tersebut tidak akan berlangsung dengan lancar dan akibatnya siswa tidak mampu menguasai materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi dasar pokok keberhasilan aktifitas belajar mengajar. Salah satu metode belajar yang bisa mendukung adalah kegiatan pengajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (85,00%), siklus III (100%).

**Kata Kunci :** *metode inkuiri; hasil belajar ips*

**A. PENDAHULUAN**

Mutu dan kualitas pendidikan kini masih menjadi sorotan masyarakat. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan menjadikan guru dianggap sebagai komponen yang paling berpengaruh karena perannya dalam mendidik dan membina anak didik di lingkungan pendidikan formal. Hal ini tersebut berarti bahwa guru harus berupaya untuk

meningkatkan sikap profesionalismenya secara teguh, sehingga guru dapat menjadi pioner utama dalam keberhasilan pendidikan.

Guru dituntut untuk lebih bersikap profesional yang senantiasa berusaha mengembangkan kegiatan belajar-mengajarnya. Pengembangan kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat terlihat melalui keterampilan guru dalam

mengelola kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan memilih dan menentukan metode pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dituntut agar antara guru dan siswa terjadi interaksi yang efektif. Jika dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak aktif, maka kegiatan pembelajaran tersebut tidak akan berlangsung dengan lancar dan akibatnya siswa tidak mampu menguasai materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan pembelajaran dimana siswa melalui kegiatan pembelajaran dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi dasar pokok keberhasilan aktifitas belajar mengajar.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut

pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Salah satu metode belajar yang bisa mendukung adalah kegiatan pengajaran berbasis inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pada proses belajar ini siswa tertantang untuk aktif dalam pembelajaran.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Winkel, belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar

merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning 1977*, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluri.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu

proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

#### b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedangkan pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan disini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu.

#### c. Pedoman Cara Belajar

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam

hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

### **a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk kedalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi,
- 2) Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Sedangkan yang faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru, dan cara dalam mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dan motivasi sosial.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor diatas. Bagi siswa yang berbeda dalam faktor yang mendukung kegiatan belajarnya dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik. Sebaliknya bagi siswa

yang berbeda dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor diatas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

## **3. Pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju**

Metode inkuiri adalah metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Sedangkan tujuan dari metode inkuiri ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan ketrampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berfikir untuk diri mereka sendiri, meneladani seperti apa yang dilakukan oleh seorang sejarawan, mereka turut mengambil bagian dalam proses, bukan suatu produk belajar dengan penemuan mempunyai berbagai keuntungan pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui. memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan prinsip-prinsip utama yang menentukan kecepatan silinder tersebut.

Belajar dengan penemuan mempunyai beberapa keuntungan. Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisa dan menangani informasi.

Pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju membutuhkan strategi pengajar yang mengikuti metodologi Bahasa Indonesia dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Inkuiri adalah seni dan ilmu bertanya dan menjawab. Inkuiri melibatkan observasi dan pengukuran, pembuatan hipotesis dan interpretasi, pembentukan model dan pengujian model. Inkuiri menuntut adanya eksperimentasi, refleksi, dan pengenalan akan keunggulan dan kelemahan metode-metodenya sendiri.

Selama proses inkuiri berlangsung, seorang guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Pertanyaannya bersifat *open-ended*, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki sendiri dan mereka mencari jawaban sendiri

(tetapi tidak hanya satu jawaban yang benar).

Inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan siswa dalam berbagai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah. Setiap siswa harus memainkan dan memfungsikan talentanya masing-masing.

Inkuiri memungkinkan terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu. Ketika siswa melakukan eksplorasi mereka cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan melibatkan Bahasa Indonesia dan ilmu alam, Ilmu sosial, bahasa, seni, dan teknik.

Inkuiri melibatkan pula komunikasi. Siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan. Mereka harus melaporkan hasil-hasil temuannya, lisan atau tertulis. Dengan begitu, mereka bekerja dan mengajar satu sama lain. Inkuiri memungkinkan guru mempelajari siswa-siswanya siapa mereka, apa yang mereka ketahui, dan bagaimana mereka bekerja. Pemahaman guru tentang siswa akan memungkinkan guru untuk menjadi

fasilitator yang lebih efektif dalam proses pencarian ilmu oleh siswa.

Ketika guru menggunakan teknik inkuiri, guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara. Terlalu banyak intervensi, terlalu banyak bertanya, dan terlalu banyak menjawab akan mengurangi proses belajar siswa melalui inkuiri. Dengan demikian, proses belajar tidak akan lagi menyenangkan. Dalam proses inkuiri, siswa dituntut untuk bertanggung jawab bagi pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi siswa, akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai siswa, juga hal-hal baik yang ada dalam diri siswa-siswanya, dan kesulitan-kesulitan yang mengganggu siswa dalam proses belajar. Guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya. Siklus inkuiri adalah : Observasi (Observation), Bertanya (Questioning), Mengajukan dugaan (Hypothesis), Pengumpulan data (Data Gathering) dan Penyimpulan (Conclusion).

Inkuiri adalah satu proses yang bergerak dari langkah observasi sampai langkah pemahaman. Inkuiri dimulai dengan observasi yang menjadi dasar pemunculan berbagai pertanyaan yang diajukan siswa. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dikejar dan diperoleh melalui suatu siklus

pembuatan prediksi, perumusan, hipotesis, pengembangan cara-cara pengujian hipotesis, pembuatan observasi lanjutan, penciptaan teori dan model-model konsep yang didasarkan pada data dan pengetahuan. Inkuiri menciptakan berbagai kesempatan bagi guru untuk mempelajari bagaimana otak siswa bekerja. Guru dapat memanfaatkannya untuk menentukan situasi-situasi belajar yang tepat dan memfasilitasi siswa dalam proses pencarian ilmu.

Dalam proses inkuiri, siswa belajar dan dilatih bagaimana mereka harus berfikir kritis. Berfikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan. Ketika siswa belajar berfikir kritis, mereka akan memperlihatkan pikiran-pikiran dan proses-proses sebagai berikut :

- a. Mengajukan pertanyaan seperti “ Bagaimana itu kita tahu?” atau “apa buktinya?”
- b. Mengetahui perbedaan antara observasi dan kesimpulan.
- c. Mengetahui bahwa semua gagasan ilmiah itu dapat berubah dan bahwa teori yang ada adalah teori-teori yang terbaik berdasarkan bukti yang kita miliki sejauh ini
- d. Mengetahui bahwa diperlukan bukti yang cukup untuk menarik suatu kesimpulan yang kuat.

- e. Memberi penjelasan atau interpretasi, melakukan observasi dan/atau prediksi
- f. Selalu mencari konsistensi terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diambil dan memberikan penjelasan dengan rasa percaya diri.

Guru yang menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri harus menjadikan siswa mampu berdiri sendiri, harus mendorong siswa untuk mandiri sedini mungkin sejak awal masuk sekolah. Timbul pertanyaan, bagaimana caranya guru membantu siswa agar mereka tumbuh mandiri? Jawabannya adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengikuti minat alamiah mereka. Guru harus mendorong siswa untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya atau memecahkan sendiri didalam kelompoknya, bukan mengajarkan mereka jawaban dari masalah yang mereka hadapi. Siswa akan mendapat keuntungan jika mereka dapat “melihat” dan “melakukan” sesuatu dari pada hanya sekedar mendengarkan ceramah atau penjelasan guru. Guru dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan bantuan gambar dan demonstrasi.

#### **4. Kerangkaberpikir**

Penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dituntut agar antara guru dan siswa terjadi interaksi yang efektif. Jika dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak aktif, maka kegiatan pembelajaran tersebut tidak akan berlangsung dengan lancar dan akibatnya siswa tidak mampu menguasai materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan pembelajaran dimana siswa melalui kegiatan pembelajaran dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi dasar pokok keberhasilan aktifitas belajar mengajar.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IX-1 dari SMP Negeri 177. Adapun karakteristik siswa di SMP Negeri 177 berbeda –beda mulai dari jenis kelamin, jumlah siswa, usia, kemampuan dan latar belakang.

#### **Lokasi Setting dan Subyek Penelitian**

Tempat penilitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di

SMP Negeri 177 Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai semester I tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX-1 Semester I tahun pelajaran 2016/2017.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan

menggunakan statistik sederhana, yaitu untuk menilai ulangan atau tes formatif penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

#### E. Cara Pengambilan Kesimpulan

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$



## D. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data Penelitian Persiklus

#### Siklus I

Sebelum memulai pengajaran, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok besar yang terdiri dari 6 sampai 7 orang siswa. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

| NO                                | Kelompok   | Nilai Rata   | Keterangan |           |
|-----------------------------------|------------|--------------|------------|-----------|
|                                   |            |              | T          | TT        |
| 1                                 | Kelompok 1 | 80           | V          |           |
| 2                                 | Kelompok 2 | 50           |            | V         |
| 3                                 | Kelompok 3 | 70           | V          |           |
| 4                                 | Kelompok 4 | 40           |            | V         |
| 5                                 | Kelompok 5 | 70           | V          |           |
| <b>Jumlah</b>                     |            | <b>1600</b>  | <b>21</b>  | <b>13</b> |
| <b>Jumlah skor maksimal ideal</b> |            | <b>2400</b>  |            |           |
| <b>% skor tercapai</b>            |            | <b>66,67</b> |            |           |

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

| No | Uraian                           | Hasil Siklus I |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1  | Nilai Rata-rata tes formatif     | 66,67          |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 21             |
| 3  | Persentase ketuntasan belajar    | 52,50%         |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,67 dan ketuntasan belajar mencapai 52,50% atau ada 21 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 52,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang di kehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih canggung dengan diterapkannya pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju.

#### Siklus II.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

| No.                               | Nama Siswa | Nilai        | Keterangan |          |
|-----------------------------------|------------|--------------|------------|----------|
|                                   |            |              | T          | TT       |
| 1                                 | Kelompok 1 | 80           | V          |          |
| 2                                 | Kelompok 2 | 60           |            | V        |
| 3                                 | Kelompok 3 | 80           | V          |          |
| 4                                 | Kelompok 4 | 80           | V          |          |
| 5                                 | Kelompok 5 | 70           | V          |          |
| <b>Jumlah</b>                     |            | <b>1740</b>  | <b>28</b>  | <b>6</b> |
| <b>Jumlah skor maksimal ideal</b> |            | <b>2400</b>  |            |          |
| <b>% skor tercapai</b>            |            | <b>72,50</b> |            |          |

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

| No. | Uraian | Hasil Siklus II |
|-----|--------|-----------------|
|-----|--------|-----------------|

|   |                                  |        |
|---|----------------------------------|--------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif     | 72,50  |
| 2 |                                  | 28     |
| 3 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 85,00% |
|   | Persentase ketuntasan belajar    |        |

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,50 dan ketuntasan belajar mencapai 85,00% atau ada 28 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I meskipun belum tuntas secara klasikal. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dengan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan negara maju, disamping itu ada perasaan senang pada diri siswa dengan adanya cara belajar yang baru karena itu adalah pengalaman pertama bagi siswa.

### Siklus III

Tabel 6. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

| No. | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |    |
|-----|------------|-------|------------|----|
|     |            |       | T          | TT |
| 1   | Kelompok 1 | 60    | V          |    |
| 2   | Kelompok 2 | 80    | V          |    |
| 3   | Kelompok 3 | 80    | V          |    |

|                                   |            |              |           |          |
|-----------------------------------|------------|--------------|-----------|----------|
| 4                                 | Kelompok 4 | 70           | V         |          |
| 5                                 | Kelompok 5 | 70           | V         |          |
| <b>Jumlah</b>                     |            | <b>1840</b>  | <b>34</b> | <b>0</b> |
| <b>Jumlah skor maksimal ideal</b> |            | <b>2400</b>  |           |          |
| <b>% skor tercapai</b>            |            | <b>76,67</b> |           |          |

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III**

| No | Uraian                           | Hasil Siklus III |
|----|----------------------------------|------------------|
| 1  | Nilai rata-rata tes              | 76,67            |
| 2  | formatif                         | 34               |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 100%             |
|    | Persentase ketuntasan belajar    |                  |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,67 Pembelajaran

dan dari 34 siswayang telah tuntas sebanyak 34 siswa atau semuanya mencapai ketuntasan belajar. Maka secara kalsikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran berbasis inkuiri. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalamPembelajaran mngelola pengajaran berbasis inkuiri inti materi IPS negara berkembang dan maju semakin mantap.

### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui haasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semkain mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%,85,00%, dan 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan atau melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup baik.

#### **E. KESIMPULAN**

Pembelajaran dengan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (85,00%), siklus III (100%).

Penerapan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara

berkembang dan maju mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran tematik yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

#### **B. Saran**

Untuk melaksanakan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pengajaran berbasis inkuiri untuk materi IPS negara berkembang dan maju dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. (2006). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algesindon
- Daroeso, Bambang. (1989). *Dasardan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu

- Djayadisastra, (1981). Metode-Metode Mengajar. Bandung: Angkasa (Belum Punya Anak)
- Hadi.Sutrisno. (1982). Metodologi Reseach, Jilid 1. Yogyakarta: YP.Fak. Psikologi UGM
- Joyce and Weil. (1986). Models of Teaching Prentice: Prentice/Hall International
- Melvin. (1986). L. Siberman. (2004). Active Learning, 101 Cara Belajar SiswaAktif. Bandung: Nusamedia dan Nuansa
- Ngalim. Purwanto M. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Nurhadi, dkk.PembelajaranKontekstual (Contectual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Muhaimin. Strategi BelajarMengajar. Surabaya: CV. Citra Media
- Ridwan. (2004). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. (1991). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: RinekaCipta
- Slamento. (1993). Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester. Jakarta: BumiAksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. (2000). Metode Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmar